

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap kegiatan manusia mempunyai tujuan, salah satu kegiatan manusia yaitu dengan mendirikan sebuah perusahaan. Setiap perusahaan yang berdiri pasti mempunyai tujuan yang akan dicapainya yaitu untuk memperoleh keuntungan. Tujuan lain perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham serta memaksimalkan nilai perusahaan. Semua tujuan tersebut hampir sama, hanya saja penekanannya dari tujuan tersebut yang sedikit berbeda (Harjito, 2005) dalam (Sukirni, 2012).

Pada saat ini, banyak bermunculan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Kini investor mulai melirik dan berminat untuk menanamkan sahamnya, pada perusahaan manufaktur di Indonesia karena dinilai laju pertumbuhan pada sektor ini cukup pesat.

Investor tentu tidak sembarangan dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menanamkan sahamnya. Nilai perusahaan merupakan indikator dari kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi tercermin dari harga saham yang tinggi (Sukirni, 2012).

Soliha dan Taswan (2002) dalam Setiawan dan Riduwan (2015) menyatakan bahwa semakin besar harga saham maka semakin besar pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat diutamakan oleh pemegang saham, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka menunjukkan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan juga dapat menggambarkan keadaan dari perusahaan itu sendiri, apabila nilai perusahaan tersebut baik maka perusahaan tersebut akan dipandang baik juga oleh para investor sehingga akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut (Sukirni 2012).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti kepemilikan Institusional, leverage, likuiditas, profitabilitas serta ukuran perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana saham pada suatu perusahaan dimiliki oleh institusi atau lembaga tertentu baik dalam bidang keuangan ataupun non keuangan. Institusi atau lembaga tersebut seperti institusi pemerintah, institusi swasta, asuransi, pegadaian, bank dan institusi atau lembaga lainnya (Tarjo, 2008) dalam (Susanti, 2014). Sebagian besar kepemilikan institusional adalah para investor institusional karena dianggap memiliki sumber daya yang lebih besar dari pemegang saham, sehingga mampu melakukan pengawasan terhadap manajer. Adanya kepemilikan institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajer. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menjadikan usaha pengawasan investor institusional terhadap manajer juga

lebih besar sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat dibiayai dengan hutang daripada dengan modal sendiri Weston dan Copeland (1992) dalam Sholekah dan Venusita (2014). Berdasarkan teori *trade off* menyatakan jika penggunaan hutang perusahaan berada dibawah batas titik optimal, setiap penambahan utang maka akan meningkatkan nilai perusahaan, namun jika penggunaan hutang sudah melebihi batas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena akan memperbesar resiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh para pemegang saham. Resiko tinggi yang dimiliki perusahaan atas pinjaman hutang menyebabkan investor lebih memilih menanamkan saham diperusahaan yang memiliki resiko rendah. Investor memiliki persepsi yang negatif terhadap perusahaan yang memiliki hutang yang besar dan cenderung lebih memilih investasi pada perusahaan yang resiko hutangnya kecil. Keadaan perusahaan tersebut akan menyebabkan harga sahamnya turun serta menurunkan nilai perusahaan (Pratiwi, 2011).

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial maupun kewajiban lainnya yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Hanafi, 2013). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang

tinggi akan diminati oleh investor karena investor menganggap bahwa perusahaan mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan juga akan menghindarkan perusahaan dari resiko kebangkrutan. Keadaan ini menjadi signal yang baik bagi investor serta akan tertarik dengan likuiditasnya yang tinggi serta akan berimbas pada naiknya harga saham perusahaan akibat banyaknya permintaan akan saham yang pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang diraih perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya (Yunita, 2011). Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang menguntungkan. Semakin besar perusahaan menghasilkan keuntungan maka akan semakin besar pula perusahaan memberikan return. Meningkatnya return akan menunjukkan prospek perusahaan yang semakin bagus sehingga investor akan tertarik membeli saham dan nilai perusahaan akan meningkat.

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva. Investor melihat kondisi perusahaan dari besar kecilnya ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut dalam memperoleh pendanaan internal maupun eksternal. Selain itu, perusahaan yang memiliki ukuran serta aset yang besar cenderung kondisinya akan lebih stabil, aset yang

besar menandakan bahwa keuntungan perusahaan juga besar. Kondisi seperti ini akan menarik minat investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham pada perusahaan tersebut naik. Meningkatnya permintaan saham juga akan mempengaruhi peningkatan harga saham di pasar modal serta berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Eko, 2014).

Penelitian mengenai kepemilikan institusional, leverage, likuiditas, profitabilitas serta ukuran perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan di Indonesia memunculkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan terdapat perbedaan antara hubungan leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sholekah dan Venusita (2014) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astriani (2014) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Nurhayati (2013) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan hasil penelitian Suarjaya, dkk (2012) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Nurhayati (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan hasil penelitian Astriani (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hubungan leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan maka hal inilah yang akan menjadi *research gap* dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Widyawati (2015) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menambahkan variabel kepemilikan institusional dan likuiditas sebagai variabel independent, serta rentang waktu penelitian yang lebih panjang yang merupakan saran dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kepemilikan Istitusional, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis membatasi penelitian pada kepemilikan institusional, leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2012 - 2016. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu manajemen.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan oleh manajemen mengenai nilai perusahaan dalam laporan kinerja perusahaan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan kinerja perusahaan sehingga investor dan calon investor dapat mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi serta dapat dijadikan acuan dalam berinvestasi.